



STATISTIK IBU DAN ANAK

KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2019



BPS KABUPATEN LOMBOK UTARA



STATISTIK IBU DAN ANAK

KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2019



BPS KABUPATEN LOMBOK UTARA

STATISTIK IBU DAN ANAK KABUPATEN LOMBOK UTARA 2019

ISSN/ISBN :
Nomor Publikasi : 52080.2105
Katalog BPS : 4101012.5208
Ukuran Buku : 17,6 X 25 cm
Jumlah Halaman : xiv + 56 halaman

Penyusun Naskah : Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten Lombok Utara
Penyunting : Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten Lombok Utara
Gambar Kulit : Seksi Statistik Sosial Kabupaten Lombok Utara
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara
Dicetak oleh : CV. Maharani

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara

STATISTIK IBU DAN ANAK KABUPATEN LOMBOK UTARA 2019

Tim Penyusun

Pengarah : Ir. Muhadi

Koordinator Teknis : Novalia Mustikarini, S.ST

Naskah : Cintya Pratiwi P, S.ST, MM

Pengolah Data : Cintya Pratiwi P, S.ST, MM

Desain Layout : Cintya Pratiwi P, S.ST, MM

Penyunting : 1. Novalia Mustikarini, S.ST
2. Hasan Basril, SST
3. Afa Praba Raditya, S.Stat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, penyusunan publikasi “Statistik Ibu dan Anak Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019” dapat diselesaikan.

Beberapa informasi yang dimuat dalam publikasi ini menggambarkan kondisi ibu dan anak di Kabupaten Lombok Utara, antara lain dari sisi kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan dan kesehatan. Tujuan pembuatan publikasi ini adalah sebagai petunjuk arah yang memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang diharapkan berdampak positif bagi ibu dan anak di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini sangat penting karena ibu memiliki peran yang besar dalam mencetak generasi penerus bangsa dan anak merupakan generasi yang akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga buku dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Mataram, November 2020
**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK UTARA**
Ke p a l a,

Ir. Muhadi

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
KONSEP DAN DEFINISI	1
TABEL-TABEL.....	21
LAMPIRAN KUESIONER SUSENAS MARET 2019	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2019	23
Tabel 2.	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	24
Tabel 3.	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	25
Tabel 4.	Persentase Penduduk Perempuan Usia 10-54 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kawin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	26
Tabel 5.	Persentase Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Usia Kawin Pertama di Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2019	27
Tabel 6.	Persentase Ibu menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2019	28
Tabel 7.	Persentase Ibu Keatas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	29
Tabel 8.	Persentase Ibu menurut Kelompok Umur dan Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Lombok Utara, 2019	30
Tabel 9.	Persentase Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	31
Tabel 10.	Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	32
Tabel 11.	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	33
Tabel 12.	Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	34
Tabel 13.	Angka Kesakitan (Morbiditas) Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	35
Tabel 14.	Persentase Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	36
Tabel 15.	Persentase Ibu menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	37
Tabel 16.	Persentase Ibu yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	38

Tabel 17.	Persentase Ibu yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	39
Tabel 18.	Persentase Ibu yang Bekerja menurut Jam Kerja Pekerjaan Seluruhnya dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	40
Tabel 19.	Persentase Anak Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	41
Tabel 20.	Persentase Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	42
Tabel 21.	Persentase Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	43
Tabel 22.	Persentase Anak Usia 3-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	44
Tabel 23.	Persentase Anak Usia 3-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	45
Tabel 24.	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	46
Tabel 25.	Persentase Anak Usia 7-17 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	47
Tabel 26.	Persentase Anak Usia 7-17 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenjang Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	48
Tabel 27.	Persentase Anak Usia 10-17 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kawin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	49
Tabel 28.	Persentase Ibu yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Tempat Melahirkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	50
Tabel 29.	Persentase Ibu yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	51
Tabel 30.	Persentase Ibu yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Berat Anak yang Dilahirkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	52
Tabel 31.	Persentase Anak Usia Di Bawah 2 Tahun (Baduta) Menurut Jenis	53

Kelamin, Daerah Tempat Tinggal dan Pemberian ASI di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Tabel 32.	Persentase Anak Usia Di Bawah 5 Tahun (Balita) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal dan Pemberian Imunisasi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	54
Tabel 33.	Angka Kesakitan (Morbiditas) Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	55
Tabel 34.	Persentase Anak yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Cara Pengobatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019	56

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2019, total penduduk Kabupaten Lombok Utara mencapai 220.412 jiwa yang tersebar di lima kecamatan. Rasio jenis kelamin penduduk sebesar 97,26 yang berarti terdapat 97 orang penduduk laki-laki di antara 100 orang perempuan.

Dilihat dari status perkawinan, penduduk usia 10 tahun keatas di Kabupaten Lombok Utara tahun 2019 yang berstatus kawin sebesar 63,71 persen. Persentase penduduk laki-laki usia 10 tahun keatas yang kawin sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 64,25 persen. Adapun persentase penduduk perempuan usia 10 tahun keatas yang berstatus kawin sebanyak 63,18 persen.

Terkait usia kawin pertama, sebagian besar ibu di Kabupaten Lombok Utara memiliki usia kawin pertama antara 18 dan 24 tahun yakni mencapai 68,02. Di Kabupaten Lombok Utara tahun 2019, masih terdapat ibu dengan usia kawin pertama kurang dari 15 tahun sebesar 1,36 persen dan untuk usia kawin pertama 15-17 tahun terdapat sebanyak 19,24 persen. Hal ini baiknya menjadi perhatian pemerintah mengingat usia tersebut merupakan usia sekolah di jenjang pendidikan menengah.

Persentase ibu yang melek huruf di Kabupaten Lombok Utara mencapai 84,11 persen. Angka tersebut mengungkapkan bahwa dari 100 orang ibu, terapat 84 orang yang melek huruf. Hal yang menarik adalah hampir 32,81 persen ibu di Lombok Utara tidak memiliki ijazah SD. Sementara yang memiliki ijazah tertinggi SD/ sederajat sebanyak 22,60 dan sebanyak 21,94 persen memiliki ijazah SMA. Persentase yang paling kecil adalah ibu yang memiliki ijazah perguruan tinggi yakni hanya mencapai 5,50 persen.

Sebanyak 55,96 persen ibu sedang menggunakan alat/cara KB. Adapun ibu yang tidak pernah menggunakan alat/cara KB sebanyak 27,23 persen dan yang pernah menggunakan sebanyak 16,80 persen.

Pada tahun 2019, ibu di Kabupaten Lombok Utara yang mempunyai keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari (angka morbiditas) sebanyak 17,18 persen. Diantaranya yang pernah mengobati sendiri sebanyak 77,05 persen dan sebanyak 44,52 persen pernah berobat jalan. Pada ibu yang pernah berobat jalan, sebagian besar, sebanyak 52,59 persen, berobat di puskesmas/pustu. Pada tahun 2019 masih terdapat 32,44 persen ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Angka ini tergolong cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Tempat melahirkan pada kelahiran anak 2 tahun terakhir untuk ibu di Kabupaten Lombok Utara paling tinggi di rumah sakit pemerintah/swasta/RSIA, yakni sebanyak 33,83 persen. Adapun penolong kelahiran yang paling banyak ditolong oleh bidan, yaitu sebesar 76,33 persen, disusul oleh dokter kandungan, yaitu sebesar 20,46 persen. Untuk berat anak yang dilahirkan, anak lahir hidup dalam 2 tahun terakhir yang memiliki berat lebih besar atau sama dengan 2,5 kg, sebanyak 78,65 persen. Sementara 21,35 persen lahir dengan berat badan dibawah normal.

Persentase ibu dengan kegiatan utamanya bekerja terdapat sebanyak 66,94 persen. Sebagian besar atau sebanyak 43,58 persen diantaranya bekerja di sektor pertanian dan 33,78 persen diantara ibu yang bekerja merupakan pekerja keluarga/tak dibayar. Sebanyak 55,44 persen ibu yang bekerja memiliki jam kerja lebih atau sama dengan 35 jam.

Pada tahun 2019, sebanyak 91,29 persen anak telah memiliki akta kelahiran. Persentase anak usia 3-6 tahun yang masih/pernah mengikuti

pendidikan prasekolah pada TA 2018/2019 sebanyak 29,50 persen, yang mana lebih banyak anak perempuan. Adapun jenis pendidikan yang paling banyak diikuti adalah PAUD, yaitu sebanyak 58,72 persen dan disusul oleh taman kanak-kanak sebanyak 37,38 persen.

Pada tahun 2019, anak usia 5-17 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah sebanyak 14,66 persen dan sebanyak 1,70 persen tidak bersekolah lagi. Persentase anak usia sekolah (7-17 tahun) yang masih bersekolah adalah 97,67 persen, tetapi masih terdapat 2,07 persen anak yang tidak bersekolah lagi dan 0,26 persen anak yang tidak/belum pernah bersekolah.

Persentase anak usia di bawah 2 tahun (baduta) yang tidak pernah diberi ASI sebanyak 1,87 persen. Adapun anak usia di bawah 5 tahun (balita) yang tidak/belum pernah diberi imunisasi sebanyak 1,40 persen. Angka kesakitan (morbiditas) anak adalah 19,05 persen. Sebanyak 63,41 persen mengobati sendiri dan 61,83 persen berobat jalan.

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

KONSEP DAN DEFINISI

1. Rumah tangga

Rumah tangga (rt) dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumah tangga biasa. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah kebutuhan sehari-hari diurus bersama menjadi satu. Selain rumah tangga biasa, yang biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak juga dianggap sebagai rumah tangga antara lain :

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri-sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.
- d. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang sendirian atau bersama anak dapur terpisah dari lembaga yang diurusnya, asalkan lembaga tersebut merupakan bagian dari blok sensus biasa.
- e. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus mencakup :

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus.
 2. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Perasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.
 3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.
2. **Anggota Rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang berada di rumah tangga waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.
 3. **Kepala Rumah tangga** adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.
 4. **Ibu** adalah wanita yang berstatus pernah kawin (kawin, cerai hidup, dan cerai mati) berusia 15-49 tahun.
 5. **Anak** adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (penduduk usia 0-17 tahun), termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU RI Nomor 35 Tahun 2014) dan belum menikah.

6. Status Perkawinan

Belum kawin

Kawin

Seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/ajaran agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/ajaran agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara), namun memiliki hubungan layaknya suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

Cerai hidup

Seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Termasuk cerai hidup adalah:

1. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum.
2. Mereka yang pernah hidup bersama, tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi).
3. Perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama, tetapi mempunyai anak (hamil di luar nikah), baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Tidak termasuk cerai hidup adalah: Mereka yang hidup terpisah, tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

Cerai mati

Seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

7. Umur Responden adalah umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

8. Umur Melangsungkan Perkawinan Pertama.

Yang dimaksud dengan umur saat melangsungkan perkawinan pertama adalah umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri.

9. Pendidikan Prasekolah. Pendidikan prasekolah sangat penting bagi pembangunan mental, psikis, dan kemampuan bersosialisasi anak. Anak yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung berhasil melewati setiap jenjang pendidikan formal. Dengan kata lain, anak-anak yang mengenyam prasekolah, kecil peluangnya untuk mengulang/tidak naik kelas atau putus sekolah. Keikutsertaan anak dalam pendidikan prasekolah adalah salah satu indikator dalam pengukuran indikator pendidikan seumur hidup (longlife learning education). Pertanyaan 509 ditujukan untuk menghitung angka partisipasi kasar pendidikan prasekolah dan angka kesiapan sekolah (school readiness).

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Contoh satuan pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Bustanul Athfal (BA)/Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Contoh satuan pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan nonformal adalah PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita/Taman Posyandu, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (PP No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah).

Bustanul Athfal/Raudatul Athfal adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dini dengan materi umum dan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dan lain-lain adalah salah satu pendidikan prasekolah jalur nonformal selain kelompok bermain dan taman penitipan anak. Penyelenggaraannya dapat terintegrasi ataupun tidak dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat, seperti terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB), posyandu, lembaga agama, atau semua lembaga layanan anak yang berada di bawah binaan organisasi perempuan/organisasi sosial/kemasyarakatan.

1. Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pos PAUD, Taman PAUD terpadu, dan PAUD Posyandu adalah PAUD yang terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) atau posyandu;
2. PAUD-TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), PAUD-PAK (Pendidikan Anak Kristen), PAUD-BIA (Bina Iman Anak Katolik), Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Anak Soleh (TAPAS), Sanggar Pendidikan Anak Soleh (SPAS), dan Bina Anaprasa adalah pendidikan prasekolah jalur nonformal yang berada di bawah binaan lembaga agama.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan memberikan pendidikan dini kepada anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Taman Penitipan Anak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak disaat ditinggalkan orang tuanya bekerja dan pendidikan dini kepada anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

10. Kemampuan Membaca dan Menulis

Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "Saya membaca."

Termasuk dapat membaca dan menulis:

- a. Tuna netra yang dapat membaca dan menulis huruf braille.
- b. Dapat baca dan tulis huruf braille Arab/Hijaiyah.
- c. Orang difabel/cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena disabilitasnya/kecacatannya tidak dapat membaca dan menulis.
- d. Orang yang tidak dapat membaca dan menulis karena katarak, lumpuh atau struk, padahal sebelumnya dapat membaca dan menulis.

Tidak termasuk dapat membaca dan menulis:

- a. Orang yang hanya dapat membaca saja, tetapi tidak dapat menulis atau sebaliknya.
- b. Orang yang dahulu bisa membaca dan menulis, tetapi karena jarang digunakan sehingga lupa.
- c. Anak-anak atau orang yang baru berlatih menulis (baik latin maupun arab) dengan cara menyalin (menulis dengan meniru) tulisan, meskipun dia dapat membacanya.
- d. Orang yang dapat membaca dan menulis karena menghafal, misalnya membaca dan menulis namanya.
- e. Orang yang hanya dapat membaca Al Quran, tetapi tidak dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf Arab.

11. Bersekolah

Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti paket A, paket B,

atau paket C apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket.

Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.

Penjelasan tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki:

- a. Tingkat/kelas pada Paket A adalah 1 s.d 6.
- b. Tingkat/kelas pada Paket B dan Paket C adalah 1 s.d 3.
- c. Seseorang yang pernah/sedang mengikuti tingkat/kelas tertinggi pada program S1 diberi kode 5.
- d. Seseorang yang pernah/sedang kuliah pada program master/S2 diberi kode 6.
- e. Seseorang yang pernah/sedang kuliah program doktor/S3 diberi kode 7.
- f. Seseorang yang telah tamat sekolah, maka tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki diberi kode 8.

12. Ijazah/STTB Tertinggi

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

13. Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan merupakan jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan

bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk (Perpres No. 12 Thn.2013).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS, kepesertaan BPJS Kesehatan dibedakan menjadi tiga, yaitu pekerja penerima upah, pekerja bukan penerima upah atau bukan pekerja, dan Penerima Bantuan Iuran (PBI).

a. BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Istilah bagi masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah dimana iurannya di tanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Termasuk Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah:

Peserta Jamkesmas dan BPJS kesehatan yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.

b. BPJS Non PBI

Yang dimaksud BPJS Kesehatan disini adalah yang sudah memiliki kartu BPJS Kesehatan dan iurannya dibayar mandiri/sendiri, bukan dibayarkan oleh pemerintah.

c. Jamkesda

Program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya. Sasaran program Jamkesda adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa: Jamkesmas, Askes, dan asuransi kesehatan lainnya.

Termasuk Jamkesda adalah: Orang-orang yang berobat gratis ke puskesmas dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) setempat.

d. Asuransi Swasta

Jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.

e. Jaminan Kesehatan Perusahaan/kantor

Jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.

14. Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

15. Mengobati Sendiri

Mengobati Sendiri adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Termasuk mengobati sendiri adalah:

- a. Minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, seperti jamu, minyak gosok, balsam, koyo, dsb;
- b. Kerokan saat masuk angin;
- c. Mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain.

16. Berobat Jalan

Berobat jalan adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Termasuk berobat jalan adalah:

- a. Menebus obat pada masa pengobatan, dikategorikan berobat jalan.
- b. Responden penderita penyakit kronis yang telah mendapatkan persetujuan dokter untuk menebus obat dengan copy resep.
- c. Berobat ke tukang urut keliling untuk mengobati terkilir/keseleo, termasuk berobat jalan.

Tidak termasuk berobat jalan adalah:

- a. Konsultasi, pemeriksaan kesehatan (check-up), kir kesehatan (misal untuk SIM, penerimaan pegawai, kenaikan pangkat).

- b. Skrining (pemeriksaan kesehatan untuk menemukan penyakit sedini mungkin (misalnya Pap Smear Test untuk kanker mulut rahim, mantoux test pada balita untuk skrining TBC).
- c. Pemeriksaan kehamilan normal.
- d. Imunisasi.
- e. Menebus obat diluar masa pengobatan, baik tanpa resep maupun dengan copy resep.

17. Imunisasi

a. BCG

Bacillus Calmette Guerin (BCG) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi usia 1 bulan, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali. Vaksin BCG diberikan untuk mencegah kuman tuberkulosis menyerang paru, kelenjar, tulang, dan radang otak yang bisa menimbulkan kematian atau kecacatan.

b. Polio

Polio merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan guna mencegah lumpuh layu. Vaksin polio diberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 4 kali. Dalam Pekan Imunisasi Nasional (PIN), imunisasi polio diberikan tersendiri pada semua balita di seluruh Indonesia serentak pada pekan/minggu yang sama (di beberapa daerah bulan atau hari) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. DPT

Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus yang diberikan 3 kali pada usia 2, 3, dan 4 bulan sebagai imunisasi dasar dan dilanjutkan dengan booster 1 kali dengan jarak 1 tahun setelah DPT3, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian. Suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan

d. HB

Hepatitis B (HB) adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B, yang menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Suntikan ini diberikan 4 kali pada bayi baru lahir untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke anak pada proses kelahiran, karena tidak semua ibu tahu apakah dirinya terinfeksi Hepatitis B atau tidak. Suntikan kedua sampai keempat yang biasanya digabungkan dengan pemberian DPT (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat usia 2, 3, dan 4 bulan.

e. Campak

Campak/morbilli merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan dua kali pada usia 9 bulan dan 24 bulan untuk mencegah penyakit campak berat yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare, atau menyerang otak. Bayi berumur 9 sampai 12 bulan, disuntikan pada bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali. Imunisasi MMR diberikan pada saat anak berusia 15-18 bulan dengan jarak minimal dengan imunisasi campak 6 bulan. Untuk anak yang terlambat/belum mendapat imunisasi campak, bila saat itu anak

berusia 9-12 bulan, dapat diberikan kapan pun. Bila anak berusia > 1 tahun, berikan MMR. Jika sudah diberi MMR usia 15 bulan, tidak perlu campak di usia 24 bulan.

18. Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain mengandung zat kekebalan yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit, ASI juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Memberikan ASI atau menyusui dengan rasa kasih sayang juga dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.

Melihat pentingnya ASI tersebut, Kementerian Kesehatan mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia. Dalam Kepmenkes tersebut dinyatakan bahwa pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 (enam) bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Pemberian ASI dapat dilakukan secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat. Diberikan dalam bentuk lumat, mulai dari bubur nasi sampai nasi tim 3 kali sehari, terdiri atas protein/zat pembangun (seperti ikan, tahu, tempe, telur, daging, ayam, kacang-

kacangan), karbohidrat/zat tenaga (seperti: beras, terigu, kentang, ubi, jagung), dan zat pengatur (seperti sayur-sayuran dan buah).

19. Anak Lahir Hidup

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian perinatal dan neonatal. Menurut Kementerian Kesehatan, BBLR bersama kehamilan prematur mengakibatkan gangguan yang menjadi penyebab kematian nomor 3 pada masa perinatal.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting, kemudian menyusui sampai puas. Proses ini dilakukan kurang dari satu jam pertama sejak bayi lahir. Dalam hal ini termasuk bayi yang dipangku di dada ibunya.

20. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan,

mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antarkelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Kontrasepsi adalah cara mencegah kehamilan dengan menggunakan

alat/obat pencegah kehamilan seperti spiral, kondom, pil anti hamil, dll atau dengan metode alami yang dipercaya dapat mencegah kehamilan seperti pantang berkala, senggama terputus, metode menyusui alami, dll.

21. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

22. Mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus), yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya.

23. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi

selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.

24. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

25. Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.

26. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

27. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

28. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja.

29. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang/atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang

bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002.

30. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :

- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

www.arakab.bps.go.id

A black silhouette of a woman wearing a cap and a child, both facing each other in a friendly interaction. The woman is on the left, and the child is on the right, reaching out towards her. They are positioned above a black horizontal bar that contains the text 'TABEL-TABEL'.

TABEL-TABEL

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2019

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	98,806	101,924	200,730	96.94
2011	100,046	103,201	203,247	96.94
2012	101,206	104,283	205,489	97.05
2013	102,309	105,491	207,800	96.98
2014	103,490	106,643	210,133	97.04
2015	104,573	107,692	212,265	97.10
2016	105,730	108,663	214,393	97.30
2017	106,812	109,703	216,515	97.36
2018	107,729	110,804	218,533	97.22
2019	108,675	111,737	220,412	97.26

Sumber: Proyeksi Penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	10,846	10,684	21,530
5-9	11,190	11,009	22,199
10-14	10,699	10,507	21,206
15-19	9,713	9,031	18,744
20-24	9,709	9,244	18,953
25-29	9,288	9,435	18,723
30-34	7,944	8,927	16,871
35-39	7,629	9,088	16,717
40-44	7,534	8,342	15,876
45-49	6,479	6,857	13,336
50-54	5,211	5,441	10,652
55-59	3,849	4,002	7,851
60-64	3,257	3,438	6,695
65-69	2,322	2,500	4,822
70-74	1,600	1,716	3,316
75+	1,405	1,516	2,921
Jumlah	108,675	111,737	220,412

Sumber: Proyeksi Penduduk

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	31,66	22,38	26,93
Kawin	64,25	63,18	63,71
Cerai hidup	1,33	5,12	3,26
Cerai mati	2,76	9,32	6,10
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 4. Persentase Penduduk Perempuan Usia 10-54 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kawin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Status Perkawinan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	17,15	15,54	15,91
Kawin	73,63	75,63	75,17
Cerai hidup	3,76	5,99	5,48
Cerai mati	5,46	2,85	3,445
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 5. Persentase Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Usia Kawin Pertama di Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2019

Usia Kawin Pertama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
< 15 Tahun	,75	1,24	1,36
15-17 Tahun	12,41	21,23	19,24
18-24 Tahun	72,25	66,79	68,02
25-34 Tahun	13,59	10,58	11,26
35+ Tahun	0,00	0,16	0,12
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 6. Persentase Ibu menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2019

Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya ijazah	23,28	35,59	32,81
SD/ sederajat	11,60	25,81	22,60
SMP/ sederajat	23,93	15,18	17,16
SMA/ sederajat	29,94	19,60	21,94
Perguruan Tinggi	11,24	3,82	5,50
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 7. Persentase Ibu yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	0,00	100,00	0,00
20-29	100,00	97,83	98,34
30-39	85,95	80,99	82,04
40-49	77,23	66,70	69,41
Total	87,69	83,06	84,11

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 8. Persentase Ibu menurut Kelompok Umur dan Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Penggunaan Alat/Cara KB			
	Pernah	Sedang	Tidak Menggunakan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	0,00	56,16	43,84	100,00
20-29	9,69	53,61	36,70	100,00
30-39	17,16	60,75	22,09	100,00
40-49	25,96	53,10	20,94	100,00
Total	16,80	55,96	27,23	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 9. Persentase Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Jenis Jaminan Kesehatan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
PBI	51,97	65,02	62,07
Non PBI	9,48	3,35	4,74
Jamkesda	2,63	0,21	0,75
Asuransi swasta	0,00	0,00	0,00
Perusahaan/kantor	0,00	0,00	0,00
Tidak punya jaminan kesehatan	35,92	31,42	32,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 10. Persentase Ibu yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Tempat Berobat Jalan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	0,00	4,61	3,36
RS Swasta	0,00	0,00	0,00
Praktek dokter/bidan	71,57	45,29	52,39
Klinik/praktek dokter bersama	3,27	5,21	4,69
Puskesmas/pustu	25,16	53,20	45,63
UKBM	0,00	8,82	6,44
Praktek pengobatan tradisional/alternatif	11,52	15,01	14,07
Lainnya	0,00	0,96	0,70

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 11. Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	0,00	49,48	49,48
20-29	67,99	49,69	53,29
30-39	57,51	28,04	33,53
40-49	52,02	49,30	50,00
Total	57,24	41,14	44,52

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 12. Persentase Ibu yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	0,00	58,08	58,08
20-29	0,00	83,35	66,95
30-39	62,05	87,27	82,57
40-49	91,56	74,77	79,13
Total	62,29	80,97	77,05

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 13. Angka Kesakitan (Morbiditas) Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	0,00	7,54	7,54
20-29	0,00	9,14	6,98
30-39	25,73	12,91	15,63
40-49	16,16	16,52	16,43
Total	13,73	12,51	12,79

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 14. Persentase Ibu Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Penggunaan Alat/Cara KB	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pernah menggunakan	21,40	15,46	16,80
Sedang menggunakan	58,02	55,36	55,96
Tidak menggunakan	20,58	29,18	27,23
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 15. Persentase Ibu menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kegiatan Utama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	68,23	66,59	66,94
Pengangguran	0,00	1,50	1,18
Sekolah	0,00	0,00	0,00
Mengurus Rumah Tangga	30,32	30,76	30,67
Lainnya	1,45	1,15	1,22
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019

Tabel 16. Persentase Ibu yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017

Lapangan Usaha*	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	13,19	51,91	43,58
Industri Pengolahan	9,05	3,70	4,85
Perdagangan	40,26	24,70	28,05
Jasa	26,96	15,57	18,01
Lainnya	10,54	4,12	5,50
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019

Keterangan :

*) Pengkategorian Lapangan Usaha:

Pertanian : Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan.

Industri

Pengolahan : Industri Pengolahan.

Perdagangan : Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi.

Jasa : Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Lainnya : Pertambangan+LGA+Konstruksi+Transportasi+LembagaKeuangan.

Tabel 17. Persentase Ibu yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Status Pekerjaan Utama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	27,90	17,36	19,63
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	19,46	16,98	17,51
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	0,00	1,12	0,88
Buruh/karyawan/pegawai	32,11	15,58	19,13
Pekerja bebas	3,49	10,59	9,06
Pekerja keluarga/tidak dibayar	17,04	38,37	33,78
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019

Tabel 18. Persentase Ibu yang Bekerja menurut Jam Kerja Pekerjaan Seluruhnya dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Jam Kerja Seluruhnya	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 *)	0,00	0,88	0,69
1 - 7	0,00	4,51	3,54
8 - 14	8,89	13,76	12,71
15 - 24	19,70	16,75	17,38
25 - 34	1,51	12,62	10,23
35 +	69,90	51,48	55,44
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2019

Keterangan: *) Sementara tidak bekerja

Tabel 19. Persentase Anak Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kepemilikan Akta Kelahiran	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Memiliki, dapat ditunjukkan	47,55	70,16	64,81
Memiliki, tidak dapat ditunjukkan	39,49	22,47	26,48
Tidak memiliki	9,50	7,24	7,78
Tidak tahu	3,56	0,12	0,93
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 20. Persentase Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Masih mengikuti pra sekolah TA 2018/2019	24,92	23,73	24,07
Pernah mengikuti pra sekolah TA 2018/2019	0,00	7,57	5,43
Pernah mengikuti pra sekolah sebelum TA 2018/2019	3,50	2,88	3,05
Tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah	71,58	65,82	67,45
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 21. Persentase Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Masih mengikuti pra sekolah TA 2018/2019	20,15	28,24	24,07
Pernah mengikuti pra sekolah TA 2018/2019	3,88	7,07	5,43
Pernah mengikuti pra sekolah sebelum TA 2018/2019	3,38	2,70	3,05
Tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah	72,58	61,98	67,45
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 22. Persentase Anak Usia 3-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Jenis pendidikan pra sekolah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	43,22	32,95	37,38
Bustanul Athfal/Raudatul Athfal	0,00	6,86	3,90
PAUD	56,78	60,19	58,72
Kelompok bermain	0,00	0,00	0,00
Taman Penitipan Anak	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 23. Persentase Anak Usia 3-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Jenis pendidikan pra sekolah	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	56,60	29,41	37,38
Bustanul Athfal/Raudatul Athfal	0,00	5,51	3,90
PAUD	43,40	65,08	58,72
Kelompok bermain	0,00	0,00	0,00
Taman Penitipan Anak	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 24. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Identitas	Partisipasi sekolah			
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	19,60	80,40	0,00	100,00
Perdesaan	13,09	84,67	2,24	100,00
Total	14,66	83,64	1,70	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 25. Persentase Anak Usia 7-17 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi sekolah			
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7-12	0,44	98,87	0,69	100,00
13-15	0,00	99,24	0,76	100,00
16-17	0,00	91,05	8,95	100,00
Total	0,26	97,67	2,07	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 26. Persentase Anak Usia 7-17 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenjang Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kelompok Umur	Jenjang sekolah			
	SD	SMP	SMA	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7-12	99,82	0,18	0,00	100,00
13-15	16,75	81,69	1,56	100,00
16-17	5,92	19,09	74,99	100,00
Total	64,20	23,86	11,94	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 27. Persentase Anak Usia 10-17 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kawin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Status perkawinan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	100,00	97,98	98,46
Kawin	0,00	2,02	1,54
Cerai hidup	0,00	0,00	0,00
Cerai mati	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 28. Persentase Ibu yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Tempat Melahirkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup Terakhir	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah/Swasta/RSIA	70,96	20,36	33,83
Rumah bersalin/klinik	0,00	0,00	0,00
Puskesmas	29,04	30,56	30,16
Pustu	0,00	0,80	0,59
Praktek nakes	0,00	12,93	9,49
Polindes/Poskesdes	0,009	32,89	24,14
Rumah	0,00	2,46	1,80
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 29. Persentase Ibu yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Penolong Kelahiran Terakhir	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter kandungan	23,69	19,29	20,46
Dokter umum	0,00	3,17	2,33
Bidan	76,31	76,34	76,33
Perawat	0,00	1,20	0,88
Dukun beranak	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Tidak ada	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 30. Persentase Ibu yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Berat Anak yang Dilahirkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Berat anak lahir hidup	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
< 2,5 kg	45,40	12,63	21,35
≥ 2,5 kg	54,60	87,37	78,65
Tidak ditimbang	0,00	0,00	0,00
Tidak tahu	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 31. Persentase Anak Usia Di Bawah 2 Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal dan Pemberian ASI di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Identitas	Pemberian ASI			
	Pernah diberi ASI	Tidak pernah diberi ASI	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	100,00	0,00	0,00	100,00
Perempuan	96,86	3,14	0,00	100,00
Total	98,13	1,87	0,00	100,00
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	100,00	0,00	0,00	100,00
Perdesaan	97,70	2,30	0,00	100,00
Total	98,13	1,87	0,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 32. Persentase Anak Usia Di Bawah 5 Tahun (Balita) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal dan Pemberian Imunisasi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Identitas	Pemberian Imunisasi		
	Tidak/Belum Pernah	Pernah Diimunisasi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,76	99,24	100,00
Perempuan	2,06	97,94	100,00
Total	1,40	98,60	100,00
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,53	95,47	100,00
Perdesaan	0,49	99,51	100,00
Total	1,40	98,60	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 33. Angka Kesakitan (Morbiditas) Anak Usia 0-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Identitas	Morbiditas
(1)	(2)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	17,69
Perempuan	20,47
Total	19,05
Daerah Tempat Tinggal	
Perkotaan	17,35
Perdesaan	19,58
Total	19,05

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

Tabel 34. Persentase Anak yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Cara Pengobatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Identitas	Mengobati Sendiri	Berobat Jalan
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64,22	60,68
Perempuan	62,51	63,09
Total	63,41	61,83
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	57,67	56,43
Perdesaan	65,18	63,50
Total	63,41	61,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lombokutarakab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LOMBOK UTARA

JL. RAYA GANGGA-BAYAN, GENGSELANG, GANGGA

TELP. (0370) 6198058

E-MAIL : BPS5208@BPS.GO.ID

Website : <http://lombokutarakab.bps.go.id>